

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Peserta didik harus mampu melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah. Proses pembelajaran tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat komponen bahasa yang diungkapkan oleh Tarigan (2008, hlm. 1) itu sangat penting dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis memiliki tingkatan kesulitan paling tinggi di antara ketiga komponen lainnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2009, hlm. 422), bahwa kompetensi menulis lebih sulit dibandingkan dengan tiga kompetensi bahasa yang lain. Meskipun begitu, keterampilan menulis penting dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis dapat mengembangkan proses berpikir manusia. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Pemikiran akan pentingnya kemampuan menulis dikuasai oleh peserta didik juga diperkuat oleh Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) dalam Kurikulum Nasional. Isi kompetensi tersebut adalah:

mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (Kemendikbud, 2013)

Kurikulum Nasional merupakan kurikulum pengganti kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada Kurikulum Nasional, terdapat beberapa perubahan pengemasan mata pelajaran dan materi ajar baik di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum ini lebih diarahkan pada penerapan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan bernalar. Hal ini

Alifia Azka Nur Haliza, 2019

PENERAPAN METODE KONSEP KALIMAT BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercantum dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 dalam poin 3 yang berisi, “kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi”. Untuk mewujudkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan bernalar, oleh karena itu pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pemikiran seseorang yang di dalamnya tertuang situasi dan konteks. Hal ini sejalan dengan ungkapan Priyatni (2014, hlm. 65) bahwa teks adalah ujaran tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dirasa penting, karena melalui teks, peran bahasa Indonesia sebagai pengintegrasian ilmu dapat tercapai.

Pembelajaran berbasis teks yang dimaksud dalam Kurikulum Nasional adalah pembelajaran yang menekankan pemahaman peserta didik terhadap berbagai macam teks. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang menghasilkan karya sebagai hasil pemikiran dari ranah kemampuan menulis peserta didik, sehingga pembelajaran berbasis teks lebih difokuskan pada pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hyland dalam Zainurrahman (2011, hlm. 36), bahwa pendekatan *genre* (berbasis teks) memahami kegiatan menulis sebagai sebuah respon terhadap kondisi sosial. Artinya, menulis bukan sekadar proses produktif dan ekspersif, tetapi juga proses sosial. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang proses pendidikan.

Terdapat beberapa teks yang dikenalkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah teks deskripsi. Penempatan kompetensi dasar tentang teks deskripsi dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia pada Kurikulum Nasional dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar Teks Deskripsi

Kompetensi Dasar	
4.2	Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dana tau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

(Kemendikbud, 2013)

Kompetensi dasar tersebut membuktikan bahwa peserta didik penting menguasai keterampilan menulis teks deskripsi. Kegiatan menulis teks deskripsi menuntut peserta didik untuk mampu melukiskan atau menggambarkan sebuah objek agar pembaca seolah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami secara khayal hal yang dibaca dari teks deskripsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian bahwa deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian yang sedang dibicarakan (Semi, 2003, hlm. 41). Tulisan jenis deskripsi ini memberikan suatu gambaran tentang peristiwa atau suatu kejadian. Untuk dapat menulis teks deskripsi yang baik, penulis harus mendekati objek dan masalahnya dengan semua panca inderanya. Hal tersebut serupa dengan pendapat yang diungkapkan oleh Cahyani (2016, hlm. 12-13), jenis teks deskripsi berkaitan dengan pengalaman panca indera seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, dan perasaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tahun 2018, seorang guru Bahasa Indonesia harus mampu mengemas pembelajaran sebaik mungkin. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi pembelajaran. Inovasi penting dilakukan dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Harmer (2007, hlm. 79), bahwa kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir,

tetapi suatu kemampuan yang harus dipelajari. Harmer juga mengungkapkan bahwa langkah lain agar seseorang mampu menulis adalah dengan cara berpraktik. Tentu saja proses pembelajaran itu harus dikemas sebaik mungkin agar pembelajaran menulis mencapai hasil yang optimal. Salah satu wujud pengemasan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis yakni melalui inovasi pembelajaran. Inovasi tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengujicobakan metode konsep kalimat yang dikolaborasikan dengan media vlog karyawisata untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan penerapan tersebut jika dibandingkan dengan metode pengajaran yang biasa diterapkan oleh guru.

Metode konsep kalimat pada hakikatnya merupakan pengembangan dari pendekatan kooperatif yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif. Hal ini membuktikan bahwa konsep kalimat layak diterapkan dalam pembelajaran menulis peserta didik. Inti dari metode konsep kalimat adalah mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan (Bruner dalam Huda, 2013, hlm. 315). Pendapat lain dikemukakan oleh Kiranawati (2007, hlm. 8), bahwa konsep kalimat sebagai metode yang menekankan pada peserta didik membentuk kelompok heterogen. Kemudian setiap kelompok yang sudah dibentuk masing-masing membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Saat ini banyak sekolah di Indonesia yang telah mampu menyediakan fasilitas yang memadai. Salah satu fasilitas tersebut adalah jaringan internet. Jaringan internet yang tersedia di setiap sekolah dapat diakses baik oleh guru maupun peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahwa perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat menuntut semua pihak agar dapat menyesuaikan diri. Penyesuaian diri tersebut misalnya dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi dalam aktivitas di segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang tidak dapat menghindari imbas

perkembangan teknologi. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi kreator dan fasilitator pada proses pembelajaran. Guru juga harus mampu mengembangkan diri menjadi inovatif dan kreatif. Inovasi dan kreativitas yang dapat dilakukan guru salah satunya dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Penggunaan media penting dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Rohman dan Amri (Kurniawan, 2018, hlm. 57) bahwa media pembelajaran merupakan segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa media merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan vlog sebagai penunjang penerapan metode konsep kalimat. Vlog merupakan sebuah media informasi dalam bentuk video yang dikemas secara sederhana dan diunggah dalam situs youtube. Nasrullah (2016, hlm. 41) mengatakan bahwa vlog merupakan media sosial yang dibuat oleh seseorang yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, edukatif, mencurahkan pendapat, ketertarikan, dan kegiatan berpergian. Salah satu jenis vlog yang beredar di masyarakat adalah *travel vlog* atau vlog karyawisata. Secara garis besar, vlog karyawisata berisi seputar perjalanan seseorang ketika mengunjungi suatu tempat dan diabadikan dalam sebuah video. Vlog jenis inilah yang penulis gunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian terkait metode konsep kalimat telah diteliti oleh Herameita Arafah (2013) dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran konsep kalimat dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil tes

menulis teks deskripsi dengan menerapkan metode konsep kalimat dan tidak menerapkan metode konsep kalimat. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu jenis teks yang dipilih.

Penelitian terkait medi vlog telah dilakukan oleh Zainal Saiful Amir (2013) dengan judul *Pengembangan Media Videoblog Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Kosakata untuk Pembelajar BIPA Tingkat Menengah*. Penelitian tersebut memproduksi sebuah media pembelajaran yang diterapkan untuk pembelajaran BIPA tingkat menengah. Penelitiannya dilakukan berdasarkan alur penelitian dengan alur 1) analisis kebutuhan, 2) desain produk, dan 3) pengembangan dan implementasi. Kemudian hasil analisis kebutuhan menurut persepsi literatur dan pengajar BIPA menghasilkan karakteristik pengembangan produk yang sesuai dengan konteks, berorientasi kebutuhan pembelajar, tematik, produktif, menghibur, berkelanjutan. Pengembangan dan implementasi dilakukan dengan cara uji coba produk. Uji coba dilakukan secara terbatas yaitu tiga orang subjek penelitian. Adapun nilai respons yang diberikan subjek penelitian terhadap produk yang dikembangkan adalah 4,24 (Sangat Efektif). Selain itu, produksi vlog berbasis kearifan lokal turut serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata BIPA.

Penelitian tersebut memproduksi sebuah media pembelajaran untuk pembelajar BIPA tingkat menengah, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini mencoba menerapkan media vlog ini ke dalam proses pembelajaran secara umum di SMP kelas VII pada aspek menulis teks deskripsi. Selain itu, terdapat perbedaan jenis vlog yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan vlog berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan vlog jenis karyawisata.

Berdasarkan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Konsep Kalimat berbantuan Media Vlog Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol?
2. Bagaimana profil kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII.
2. Mendeskripsikan profil kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII.
3. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dipakai sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks narasi peserta didik khususnya teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

- 1) Penelitian ini merupakan sebuah wujud pemberian pengetahuan dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan media pembelajaran bagi pendidik sehingga terdapat pengembangan/inovasi dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan minat belajar serta menulis peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap para pengajar dalam penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode konsep kalimat yang dapat membuat pemikiran peserta didik lebih sistematis.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat ia kembangkan, serta menjadikan motivasi untuk dapat menghasilkan tulisan berupa teks deskripsi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang disesuaikan dari Pedoman Karya Ilmiah UPI 2018.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini dipaparkan mengenai Metode Konsep kalimat berbantuan Media Vlog Karyawisata dan Pembelajaran Menulis Teks deskripsi. Bab ini berisi kajian teoretis dari variabel yang ada dalam

penelitian, dan penjelasan mengapa dan bagaimana teori-teori para ahli sebelumnya diterapkan dalam penelitian ini. Selain teori-teori yang relevan, pada bab ini dihadirkan definisi operasional dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, terdapat data mengenai partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data prates dan postes di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Selain itu, dipaparkan juga pengujian persyaratan analisis data, seperti uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bab ini juga memaparkan bagaimana hasil dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini dipaparkan mengenai pemaknaan terhadap hasil analisis data penelitian mengenai penerapan metode konsep kalimat berbantuan media vlog karyawisata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, serta hal-hal penting yang dapat digunakan oleh pembaca dari penelitian.